

Penerapan Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran Qawa'id di Kelas XA MA Alkhairaat Pusat Palu

Atika Zulhikma

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

e-mail: atikazulhikma607@gmail.com

Mohammad Idhan

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

e-mail: idhan2601@gmail.com

Ubadah

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

e-mail: ubadahubadah@uindatokarama.ac.id

Abstract: This article describes the implementation of the expository learning strategy in Qawa'id Sharaf subjects and identifies the supporting and inhibiting factors caused by the cognitive disparity of students. To answer these problems, the author conducted qualitative research using interactive strategies, such as direct observation, in-depth interviews, and documentation. After analyzing the data obtained, the results showed that the teacher prepared learning tools such as syllabi, lesson plans, evaluation materials, and visual schemas before teaching. The implementation of the expository strategy in Qawa'id Sharaf helped students, especially those from non-Islamic junior high school (SMP) backgrounds, to understand basic morphological formulas from scratch. Although cognitive differences were wide between MTs and SMP graduates, the structured step-by-step presentation, peer tutoring, and collective tashrif recitation influenced students' cognitive outcomes and helped them overcome academic shock.

Keywords: expository strategy, qawa'id sharaf, learning, cognitive disparity.

Abstrak: Artikel ini mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Qawa'id khususnya ilmu Sharaf dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambatnya yang dipengaruhi oleh kesenjangan kognitif siswa. Untuk mendapatkan jawaban terhadap permasalahan di atas, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif-analitis. Penelitian ini mengkaji perspektif partisipan secara mendalam melalui strategi interaktif, meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam (in-

depth interview), dan dokumentasi. Setelah melakukan analisa terhadap data yang diperoleh maka hasilnya menunjukkan adanya kesiapan guru yaitu menyediakan seluruh perangkat pembelajaran seperti RPP, modul, dan visualisasi papan tulis. Pelaksanaan strategi ekspositori pada mata pelajaran Qawa'id mempengaruhi pemahaman kognitif siswa khususnya bagi alumni SMP umum yang belajar dari nol. Walaupun terdapat perbedaan latar belakang pendidikan antara alumni MTs dan SMP, penggunaan langkah ekspositori yang terstruktur, tutor sebaya, dan latihan tashrif kolektif memudahkan siswa dalam menguasai kaidah tata bahasa Arab.

Kata Kunci: strategi ekspositori, qawa'id, pembelajaran, kesenjangan kognitif.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab memegang peran yang sangat strategis dalam pendidikan Islam. Keutamaan ini didasari oleh fungsi ganda bahasa Arab, yaitu sebagai¹ media komunikasi sekaligus sarana utama untuk mengkaji ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan literatur klasik.² Dengan demikian, penguasaan bahasa Arab oleh siswa menjadi tolok ukur utama ketercapaian literasi keagamaan di lingkungan madrasah.³

Dalam struktur gramatika bahasa Arab (*Qawa'id*), penguasaan ilmu Sharaf merupakan fondasi krusial yang menentukan kemampuan siswa dalam membaca, mengeja, dan menganalisis derivasi kata secara presisi.⁴ Ilmu Sharaf dijuluki sebagai *al-Umm* (ibu ilmu bahasa) karena berfokus pada mekanisme perubahan bentuk kata (*tashrif*), baik nomina maupun

¹ Danial Hilmi, "Konstelasi Bahasa Arab dalam Sistem Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 4, no. 1 (2017): 45–50.

² Ahmad Muradi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Aplikasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 12–15.

³ Ahmad Fikri, "Pengembangan Literasi Keagamaan Siswa Madrasah Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teks," *Jurnal Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 2 (2020): 215–218.

⁴ Mochammad Syarif Hidayatullah, "Urgensi Pembelajaran Ilmu Sharaf dalam Memahami Literasi Bahasa Arab," *Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2018): 180–185.

verba. Tanpa kompetensi Sharaf yang memadai, siswa akan mengalami kendala mendasar dalam mengidentifikasi bentuk kata, melacak akar kata, serta menentukan makna kontekstualnya.⁵

Karakter ilmu *Qawaid* yang penuh dengan rumus, aturan perubahan kata, dan rumus *tashrif* sering dianggap rumit dan menakutkan oleh banyak siswa. Tingkat kerumitan ini menuntut fokus dan daya pikir yang ekstra. Akibatnya, siswa gampang merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar jika guru tidak menyampaikan materinya secara teratur, rapi, dan mudah diikuti.⁶

Kompleksitas pengajaran *Qawaid* khususnya *sharaf* tersebut kian terasa pelik ketika diperhadapkan pada realitas keberagaman latar belakang siswa di lembaga pendidikan tingkat menengah atas, seperti yang terjadi di kelas XA MA Alkhairaat Pusat Palu. Siswa di kelas tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang sangat heterogen.⁷ Heterogenitas latar belakang akademik ini berdampak langsung pada terciptanya kesenjangan kognitif yang signifikan di dalam kelas. Alumni SMP umum cenderung mengalami kejutan akademik (*academic shock*) ketika mendadak diperhadapkan pada rumus-rumus *tashrif* yang padat dan asing bagi mereka. Di sisi lain, disparitas ini membuat suasana kelas menjadi tidak seimbang, siswa lulusan MTs merasa materi terlalu repetitif, sedangkan siswa lulusan SMP umum tertinggal jauh dan kehilangan motivasi belajar.⁸

⁵ Ahmad Royani, *Morfologi Bahasa Arab: Teori dan Praktik Pengajaran Ilmu Sharaf* (Jakarta: Kencana, 2021), 14–18.

⁶ Umi Mahmudah dan M. Syathori, "Hambatan Kognitif dan Kompleksitas Formulasi Morfologis Bahasa Arab bagi Siswa Tingkat Menengah," *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 13, No. 1 (2021), 55–58.

⁷ M. Syathori, "Analisis Kesenjangan Pemahaman Qawa'id Antara Lulusan MTs dan SMP di Tingkat Menengah Atas," *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 14, No. 1 (2022), 72–75.

⁸ Ahmad Muradi, *Dinamika Psikologis dan Kognitif Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas Heterogen* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 75–79.

Untuk menjembatani jurang pemahaman ini, peran guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang responsif dan terukur menjadi penentu utama. Penggunaan strategi pembelajaran ekspositori (*expository learning strategy*) hadir sebagai pilihan yang sangat relevan untuk menyamakan standar pemahaman dasar siswa secara bertahap dan terarah. Melalui pendekatan yang berpusat pada penjas langsung dari guru, materi Sharaf yang bersifat teoritis dan berkaidah tinggi dapat didekonstruksi menjadi penjelasan konseptual yang lebih mudah dicerna oleh siswa dari seluruh latar belakang.⁹

Secara teoretis, menurut Wina Sanjaya, strategi ekspositori merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada sekelompok siswa agar mereka dapat menguasai materi secara optimal. Efektivitas strategi ini terletak pada sistematika tahapannya, yang meliputi tahap persiapan (*preparation*), penyajian (*presentation*), korelasi (*correlation*), generalisasi (*generalization*), hingga aplikasi (*application*). Dengan alur yang runtut ini, rumus-rumus Sharaf yang rumit dapat ditransformasikan menjadi langkah-langkah logis yang memfasilitasi percepatan pemahaman bagi siswa pemula tanpa mengabaikan siswa yang sudah berpengalaman.¹⁰

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai operasionalisasi strategi pembelajaran ekspositori dalam ruang kelas heterogen pada mata pelajaran yang dipersepsikan memiliki tingkat kompleksitas tinggi. Meskipun kajian mengenai strategi pembelajaran telah banyak dilakukan, mayoritas literatur terdahulu cenderung berfokus pada populasi siswa yang homogen

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021), 178–182.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021), 177–181.

atau sebatas mengukur luaran belajar secara kuantitatif. Penelitian terdahulu belum mengeksplorasi secara memadai bagaimana interaksi instruksional dan adaptasi pedagogis guru berlangsung dalam merespons kesenjangan kognitif siswa di kelas heterogen (*research gap*). Oleh karena itu, peneliti melakukan studi lapangan (*fieldwork*) melalui pendekatan kualitatif deskriptif guna memotret secara komprehensif dinamika pembelajaran dalam proposal penelitian bertajuk "*Penerapan Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran Qawa'id di Kelas XA MA Alkhairaat Pusat Palu*". Kehadiran peneliti secara langsung di lokasi studi diharapkan dapat mengungkap realitas objektif pengajaran morfologi Arab, sekaligus memetakan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pendidik di tingkat tapak..¹¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih untuk menggali, mendeskripsikan, dan menganalisis secara mendalam fakta-fakta empiris di lapangan terkait dinamika pembelajaran *Qawa'id* khususnya *Sharaf*. Melalui desain deskriptif kualitatif, peneliti tidak hanya merekam data secara verbal, tetapi juga menginterpretasi makna di balik perilaku, interaksi, serta persepsi informan baik guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung secara alamiah tanpa adanya manipulasi variabel.¹²

Fokus utama penelitian ini diarahkan pada implementasi strategi ekspositori di kelas XA MA Alkhairaat Pusat Palu yang memiliki latar belakang siswa yang heterogen. Pengumpulan data dilakukan secara

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 68.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi) (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 6-10.

komprehensif melalui teknik observasi partisipatif di dalam kelas, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan guru mata pelajaran dan perwakilan siswa, serta dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran. Seluruh data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memberikan gambaran secara utuh, rinci, dan objektif mengenai pelaksanaan strategi ekspositori beserta faktor pendukung dan penghambatnya.¹³

Subjek dan informan kunci (*key informants*) dalam penelitian ini ditentukan secara purposif (*purposive sampling*) berdasarkan kriteria relevansi dengan fokus masalah. Peneliti menetapkan guru pengampu mata pelajaran *Qawa'id* sebagai informan utama untuk memperoleh data mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan sintaks ekspositori, serta evaluasi pembelajaran.¹⁴ Selain itu, guna mendapatkan perspektif siswa yang objektif dan representatif, penelitian ini melibatkan dua siswa kelas XA sebagai perwakilan, yaitu Adas yang mewakili alumni Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan latar belakang tata bahasa Arab dasar, serta Nabil yang mewakili alumni Sekolah Menengah Pertama (SMP) umum yang awam terhadap *Qawa'id*. Keterlibatan kedua siswa ini sangat krusial untuk membandingkan respons, tingkat pemahaman, serta *academic shock* yang dialami oleh dua kelompok input yang berbeda.¹⁵

Proses pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik interaktif guna menjamin keabsahan data yang diperoleh. Pertama, Observasi Langsung dilakukan secara terstruktur di dalam kelas XA untuk

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Menguji, Memahami Makna, dan Keunikan* (Bandung: Alfabeta, 2020), 104–112.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 224–226.

¹⁵ hmad Muradi, "Teknik Penentuan Informan dan Pengambilan Sampel Purposif dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 8, No. 1 (2021), 58–62.

mengamati secara nyata jalannya kegiatan belajar mengajar (KBM), keterlaksanaan tahapan strategi ekspositori (persiapan, penyajian, korelasi, generalisasi, dan aplikasi), serta dinamika respons belajar siswa. Kedua, Wawancara Mendalam (*in-depth interview*) dilaksanakan secara terbuka dan eksploratif bersama guru pengampu, Adas, dan Nabil guna menggali informasi mengenai persepsi, kemudahan, hingga hambatan psikologis maupun kognitif yang dirasakan selama proses pembelajaran. Ketiga, Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis berkas pendukung, seperti Modul Ajar/RPP, ringkasan materi *tashrif*, daftar nilai, serta catatan administrasi pembelajaran lainnya.¹⁶

Seluruh data kualitatif yang telah terkumpul selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis data model interaktif menurut Miles, Huberman, dan Saldana. Tahapan analisis diawali dengan Pengumpulan Data (*data collection*) dari seluruh sumber empiris di lapangan. Selanjutnya, dilakukan Kondensasi Data (*data condensation*) melalui proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi terhadap catatan lapangan serta hasil wawancara agar relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah dikondensasikan kemudian disajikan dalam bentuk Penyajian Data (*data display*) berupa narasi teks deskriptif yang tersusun secara logis untuk memudahkan pemahaman antarvariabel. Tahap akhir adalah Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verification*), di mana peneliti merumuskan makna dari data yang disajikan, melakukan uji kroscek secara konsisten, hingga menghasilkan kesimpulan yang sah, utuh, dan menjawab fokus penelitian secara rinci.¹⁷

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi) (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 185–190.

¹⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Terjemahan) (Jakarta: UI Press, 2022), 31–38.

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Qawa'id Sharaf

Sebelum melaksanakan proses pengajaran di kelas XA, guru mata pelajaran *Qawa'id* khususnya *Sharaf* di MA Alkhairaat Pusat Palu menyusun perencanaan pembelajaran yang matang dan terukur. Berdasarkan hasil wawancara, guru secara sistematis menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar yang dirancang khusus untuk mengakomodasi heterogenitas latar belakang siswa.¹⁸ Pemilihan strategi ekspositori menuntut penyiapan alur penyampaian materi yang sangat runtut. Oleh karena itu, guru memetakan materi *tashrif*—mulai dari kelompok *Tsulatsi Mujarrad* hingga *Tsulatsi Mazid*—ke dalam bentuk ringkasan rumus *wazan* dan peta konsep yang mudah dipahami. Penyiapan bahan evaluasi juga dirancang sejak awal guna mengukur tingkat penyerapan materi secara berkala, sehingga dinamika pemahaman siswa dapat terpantau sejak tahap awal pembelajaran.¹⁹

Tahap perencanaan ini tidak hanya berfokus pada kelengkapan administrasi, tetapi juga pada penyusunan media visual dan alokasi waktu yang presisi. Guru secara khusus menyiapkan Peta Konsep *Tashrif* yang siap disajikan secara sistematis di papan tulis pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.²⁰ Hal ini dilakukan untuk menjembatani kesenjangan kognitif antara lulusan MTs dan alumni SMP umum. Peta konsep tersebut berfungsi sebagai kerangka pikir

¹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2022), 102–105.

¹⁹ Ahmad Royani, "Peta Konsep dan Visualisasi Formulasi Tashrif Tsulatsi Mujarrad-Mazid dalam Pembelajaran Ekspositori," *Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 9, No. 1 (2022), 62–66.

²⁰ Nur Kholis, "Konsep Pembelajaran Morfologi Bahasa Arab (Ilmu Sharaf) dan Implikasinya terhadap Kemampuan Membaca Teks Keagamaan," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2020) 28–32.

visual (*cognitive map*) yang menyederhanakan kompleksitas rumus-rumus *Sharaf* menjadi pola-pola yang terstruktur. Melalui perencanaan media dan penyederhanaan materi yang matang ini, guru memastikan bahwa alur penjelasan yang akan disampaikan melalui strategi ekspositori memiliki arah yang jelas, efisien, dan dapat diikuti oleh seluruh siswa tanpa terkecuali.²¹

B. Pelaksanaan Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran Qawa'id Sharaf

1. *Persiapan (Preparation)*: Guru mengondisikan kelas, memberikan motivasi, dan menyampaikan apersepsi mengenai pentingnya ilmu *Sharaf* sebagai kunci memahami kitab *turats*. Bagi Adas (alumni MTs), tahap ini membantunya mengingat kembali hafalan masa lalunya. Bagi Nabil (alumni SMP), tahap ini memberikan gambaran awal dan mengurangi kecemasan belajar.²²
2. *Penyajian (Presentation)*: Guru memaparkan materi perubahan kata (*tashrif*) dengan memanfaatkan media papan tulis. Guru menuliskan bagan dan rumus *wazan* menggunakan warna berbeda serta melafalkannya secara berulang-ulang. Nabil mengaku sangat terbantu oleh skema visual ini karena membuatnya memahami pola perubahan huruf secara logis.²³
3. *Korelasi (Correlation)*: Guru mengaitkan rumus *Sharaf* yang sedang dipelajari dengan materi *Nahwu* serta contoh konkrit dari ayat Al-Qur'an.

²¹ Ahmad Muradi, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 90-94.

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021), 112-115..

²³ Siti Aisyah dan Ahmad Fikri, "Inovasi Media Visual Peta Konsep dalam Meningkatkan Pemahaman Gramatika Bahasa Arab," *Jurnal Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 5, no. 2 (2021): 148-152.

4. Generalisasi (*Generalization*): Guru membimbing Adas, Nabil, dan siswa lainnya untuk menyimpulkan kaidah baku dari perubahan harakat *fi'il* pada *wazan* yang dipelajari.²⁴
5. Aplikasi (*Application*): Guru memberikan latihan mandiri dan kelompok berupa pengisian tabel *tashrif* serta pembacaan hafalan lisan di depan kelas.²⁵

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Penghambat

Hambatan utama dalam pengajaran *Qawaid Sharaf* berbasis ekspositori di kelas XA bersumber dari lebarnya rentang kesenjangan kognitif awal antara alumni MTs dan SMP umum. Kondisi ini berpotensi memicu beban mental berlebih (*cognitive overload*) pada alumni SMP yang mendadak dihadapkan pada rumus-rumus *tashrif* yang asing. Di samping itu, karakteristik ekspositori yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menyimpan risiko memunculkan kejenuhan dan penurunan konsentrasi jika penyampaian materi berlangsung secara satu arah dalam durasi yang lama.

2. Faktor Pendukung dan Solusi

Guna mengantisipasi hambatan tersebut, proses pembelajaran didukung oleh penggunaan media visual yang memadai, seperti peta konsep papan tulis dan lembar ringkasan *wazan*. Selain itu, guru menerapkan dua solusi metodologis interaktif: pertama, penggunaan lantunan nada lisan (*melodic learning*) secara kolektif untuk mengikis kebosanan; kedua,

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021), 185–188..

²⁵ Ahmad Royani, "Implementasi Sintaks Ekspositori Berbasis Pembedaan Visual Warna dalam Pembelajaran Sharaf pada Kelas Input Heterogen," *Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 9, No. 2 (2022), 148–153.

pembentukan mekanisme tutor sebaya (*peer tutoring*), di mana siswa alumni MTs (seperti Adas) membimbing alumni SMP (seperti Nabil) saat latihan mandiri.

Pendekatan ini memberikan dampak teoretis dan psikologis yang positif. Bagi alumni MTs, penjelasan guru dan aktivitas tutor sebaya berfungsi sebagai sarana penguatan konseptual (*remedial*). Sementara bagi alumni SMP, urutan penjelasan bertahap dari nol (*bottom-up*) berhasil mencegah *academic shock* serta menumbuhkan rasa percaya diri.²⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran *Qawa'id* khususnya *Sharaf* menggunakan strategi ekspositori di kelas XA, terdapat beberapa faktor penghambat yang berpotensi menurunkan efektivitas pengajaran. Hambatan utama bersumber dari lebar rentang kesenjangan kognitif awal antara lulusan MTs dan SMP umum. Kondisi ini memicu risiko kelelahan mental (*cognitive overload*) pada siswa alumni SMP yang harus menyerap konsep *wazan* dan *tashrif* secara intensif dalam waktu singkat. Di sisi lain, dominan penyampaian materi secara satu arah (*teacher-centered*) melalui ceramah berpotensi memunculkan rasa bosan dan penurunan konsentrasi, terutama bagi siswa alumni MTs yang sudah pernah mempelajari dasar-dasar *Qawa'id* sebelumnya.

Untuk mengantisipasi hambatan tersebut, pembelajaran didukung oleh sejumlah faktor penguat serta formulasi solusi yang adaptif di dalam kelas. Ketersediaan media pembelajaran berupa peta konsep visual dan modul ajar yang memadai menjadi fondasi penting dalam mempermudah pemahaman siswa. Selain itu, guna

²⁶ Nur Kholis, "Konsep Pembelajaran Morfologi Bahasa Arab (Ilmu Sharaf) dan Implikasinya terhadap Kemampuan Membaca Teks Keagamaan," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2020): 35–38.

mengikis kejenuhan akibat penjelasan yang monoton, guru menerapkan teknik *tashrif* berjamaah menggunakan lantunan nada lisan (*melodic learning*) yang mengaktifkan keterlibatan auditori siswa. Efektivitas strategi ini kian diperkuat dengan pembentukan mekanisme tutor sebaya (*peer tutoring*), di mana siswa berbakat seperti Adas secara aktif membimbing Nabil saat sesi latihan mandiri. Kolaborasi ini tidak hanya meretret kesenjangan akademis secara natural, tetapi juga membangun suasana belajar yang inklusif dan suportif.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh pembahasan mengenai pelaksanaan strategi ekspositori dalam pembelajaran *Qawa'id* khususnya *Sharaf* di kelas XA MA Alkhairaat Pusat Palu, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi ini terbukti efektif sebagai solusi metodologis untuk mengatasi masalah kesenjangan kognitif akibat latar belakang pendidikan siswa yang heterogen. Melalui pendekatan yang terstruktur, sistematis, dan berpusat pada penjelasan guru secara bertahap dari tingkat dasar, strategi ekspositori mampu menyamakan basis pengetahuan awal (*entry behavior*) antara alumni MTs yang membutuhkan penguatan konseptual dan alumni SMP umum yang memulai pemahaman materi dari nol.

Keberhasilan implementasi strategi ini didukung oleh perencanaan pembelajaran yang matang, mencakup penyusunan modul ajar, penyiapan ringkasan rumus *wazan*, serta penggunaan peta konsep visual di papan tulis sebagai kerangka pikir kognitif siswa. Proses penyampaian materi secara runtut mulai dari tahap persiapan hingga aplikasi berhasil mereduksi risiko *academic shock* bagi siswa pemula, sekaligus merapikan kembali pemahaman *wazan* dan keakuratan *harakat* bagi siswa yang sudah memiliki dasar bahasa Arab.

Meskipun menghadapi faktor penghambat berupa potensi kelelahan mental (*cognitive overload*) pada siswa alumni SMP dan risiko kebosanan akibat dominasi penjelasan searah, hal tersebut berhasil diatasi melalui kombinasi solusi yang adaptif. Penerapan teknik *tashrif* berjamaah berbasis lantunan nada lisan (*melodic learning*) serta pembentukan mekanisme tutor sebaya (*peer tutoring*) antara alumni MTs dan SMP mampu menciptakan atmosfer kelas yang interaktif, inklusif, dan saling mendukung dalam menguasai ilmu Sharaf secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fikri, "Pengembangan Literasi Keagamaan Siswa Madrasah Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teks," *Jurnal Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 2 (2020): 215–218.
- Ahmad Muradi, *Dinamika Psikologis dan Kognitif Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas Heterogen* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 75–79.
- Ahmad Royani, "Implementasi Sintaks Ekspositori Berbasis Pembedaan Visual Warna dalam Pembelajaran Sharaf pada Kelas Input Heterogen," *Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 9, No. 2 (2022), 148.
- Ahmad Royani, "Implementasi Sintaks Ekspositori Berbasis Pembedaan Visual Warna dalam Pembelajaran Sharaf pada Kelas Input Heterogen," *Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 9, No. 2 (2022), 153.
- Ahmad Royani, "Peta Konsep dan Visualisasi Formulasi Tashrif Tsulatsi Mujarrad-Mazid dalam Pembelajaran Ekspositori," *Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 9, No. 1 (2022), 62.
- Ahmad Royani, "Peta Konsep dan Visualisasi Formulasi Tashrif Tsulatsi Mujarrad-Mazid dalam Pembelajaran Ekspositori," *Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 9, No. 1 (2022), 66.

- Ahmad Royani, *Morfologi Bahasa Arab: Teori dan Praktik Pengajaran Ilmu Sharaf* (Jakarta: Kencana, 2021), 14–18.
- Danial Hilmi, "Konstelasi Bahasa Arab dalam Sistem Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 4, no. 1 (2017): 45–50.
- Ahmad Muradi, "Teknik Penentuan Informan dan Pengambilan Sampel Purposif dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 8, No. 1 (2021), 58.
- Ahmad Muradi, "Teknik Penentuan Informan dan Pengambilan Sampel Purposif dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 8, No. 1 (2021), 62.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi) (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 185–190.
- M. Syathori, "Analisis Kesenjangan Pemahaman Qawa'id Antara Lulusan MTs dan SMP di Tingkat Menengah Atas," *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 14, No. 1 (2022), 72–75.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Terjemahan) (Jakarta: UI Press, 2022), 31–38.
- Mochammad Syarif Hidayatullah, "Urgensi Pembelajaran Ilmu Sharaf dalam Memahami Literasi Bahasa Arab," *Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2018): 180–185.
- Nur Kholis, "Konsep Pembelajaran Morfologi Bahasa Arab (Ilmu Sharaf) dan Implikasinya terhadap Kemampuan Membaca Teks Keagamaan," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2020): 28–32.
- Siti Aisyah dan Ahmad Fikri, "Inovasi Media Visual Peta Konsep dalam Meningkatkan Pemahaman Gramatika Bahasa Arab," *Jurnal Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 5, no. 2 (2021): hlm. 148–152.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 68.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Menguji, Memahami Makna, dan Keunikan* (Bandung: Alfabeta, 2020), 104–112.

Umi Mahmudah dan M. Syathori, "Hambatan Kognitif dan Kompleksitas Formulasi Morfologis Bahasa Arab bagi Siswa Tingkat Menengah," *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 13, No. 1 (2021), 55–58.

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2022), 102–105.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021), 178–182.